



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pengabdian Kepada Masyarakat Keselamatan Kerja di Atas Kapal Penangkap Ikan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang

Hermawan Gatot Priyadi*, Ayu Rizki Amalia, Karyoto, Andi Irawan, Muhammad Nur Misuari, Fajar Hermawan dan Achmad Indar Wijaya

Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Indonesia

*Email: hermawangp.aup2023@gmail.com

How To Cite:

Priyadi, H. G., Amalia, A. R., Karyoto., Irawanm A., Misuari, M. N., Hermawan, F., Wijaya, A. I. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Keselamatan Kerja di Atas Kapal Penangkap Ikan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(2), 94-100. <https://doi.org/10.22225/csj.6.2.2024.94-100>

Abstrak

Kurangnya nelayan dalam memperhatikan keselamatan saat bekerja di kapal yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan kerja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan ini diikuti 15 orang nelayan Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Penyampaian materi dilakukan dengan teori dan praktik. Kesimpulan kegiatan ini adalah (1) peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan proaktif, (2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang keselamatan kerja di kapal terlihat dari hasil pretest-posttest dari rata-rata skor 50 menjadi 87 setelah mengikuti pelatihan, (3) pelatihan memberikan manfaat bagi peserta.

Keywords: Keselamatan kerja; kapal penangkap ikan; nelayan

1. PENDAHULUAN

Desa Nyamplungsari adalah salah satu desa di kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luas wilayah 697.178 ha, memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.171 jiwa terdiri dari 3738 pria dan 3433 wanita (BPS, 2020). Desa Nyamplungsari terletak di pesisir laut utara pulau Jawa, penduduknya sebagian besar bekerja di bidang kelautan dan perikanan. Masyarakat Desa Nyamplungsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dikarenakan dekatnya wilayah perairan yang terdapat di Desa Nyamplungsari (Amalia *et al.*, 2023). Menurut Sari & Novrianto (2020) nelayan adalah kelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan kehidupannya sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan. Adapun nelayan pada desa Nyamplungsari merupakan nelayan skala kecil (*small scale fisheries*). UU No 7 Tahun 2016 menyatakan nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan Penangkapan Ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap Ikan maupun yang menggunakan kapal penangkap Ikan berukuran paling besar sepuluh *Gros Ton* (GT).

Pekerjaan nelayan memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan. Menurut FAO (2000) pekerjaan nelayan mempunyai tiga ciri yaitu “*dangerous, dirty and difficult*”. Selanjutnya, FAO menyatakan bahwa 24.000 nelayan pertahun meninggal dunia di laut saat kegiatan penangkapan ikan salah satunya karena kecelakaan kerja. Sejalan pendapat tersebut Idrus *et al.* (2022) menyatakan pekerjaan di kapal perikanan memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga rentan terhadap kecelakaan kerja yang seringkali disebabkan oleh kesalahan manusia dan dapat berujung pada kematian. Faktor utama terjadinya kecelakaan kerja yang dialami nelayan diantaranya lingkungan kerja seperti kebanyakan kapal penangkap ikan tidak memiliki alat keselamatan kerja serta pendidikan nelayan yang rendah sehingga meningkatkan resiko karena pengetahuan yang buruk terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara nelayan di Desa Nyamplungsari menunjukkan penggunaan alat keselamatan kerja masih minim sehingga sering terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan terancamnya kesehatan dan keselamatan nelayan setempat. Persepsi nelayan tentang keselamatan di kapal masih rendah sehingga mengabaikan resiko pekerjaannya di kapal (Wulandari *et al.*, 2022).

Pengetahuan tentang penggunaan alat keselamatan kerja bagi nelayan sangat diperlukan. Menurut Hendrawan & Nusantara (2017) komponen penting dalam menjaga keselamatan jiwa dan peralatan kerja adalah pengetahuan tentang penggunaan alat keselamatan kerja. Alat keselamatan di atas kapal diantaranya *life buoy*, *life jacket*, alat pemadam kebakaran, dan peralatan P3K (Wulandari *et al.*, 2024). Peralatan keselamatan kerja yang sesuai standar jika ada di kapal serta penggunaannya dipahami oleh nelayan maka dapat meminimalisir resiko kecelakaan secara dini atau yang sudah terjadi. Sejalan hal tersebut (Santara *et al.*, 2014) menyatakan bahwa penggunaan peralatan keselamatan kerja yang sesuai dengan standar dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, baik yang berpotensi maupun yang telah terjadi, dan mencegah akibat fatal.

Menghadapi permasalahan yang terjadi pada nelayan Desa Nyamplungsari mendasari dilaksanakan kegiatan pengabdian. Menurut Syatar *et al.* (2022) kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan dapat memberikan solusi terhadap masalah nyata yang dialami masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pelatihan langsung tentang keselamatan kerja nelayan masyarakat pesisir dengan ruang lingkup materi keselamatan di laut, pengelompokan keadaan darurat, proses penyelamatan, dan prinsip bertahan hidup di laut serta praktik penggunaan *life jacket* dan *life buoy* dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan kepada nelayan Desa Nyamplungsari sehingga dalam melakukan pekerjaan sehari-hari nelayan dengan memperhatikan keselamatan kerja.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi (Ibrahim *et al.*, 2022).

Tahap persiapan meliputi *survey*, sosialisasi dan grup diskusi, tim pengabdian berkoordinasi dan diskusi untuk memperoleh informasi permasalahan yang dialami oleh mitra (nelayan) dengan pihak terkait dan membuat skala prioritas rencana program yang akan dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan dan penyusunan rencana tindaklanjut. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dan intensif. Sebelum dan sesudah pelatihan diberikan *pretest-posttest*. Menurut Saputra (2022) *pretest-posttest* untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta pelatihan terhadap materi yang akan diberikan pengajar. Tahap terakhir monitoring dan evaluasi, kegiatan monitoring dilakukan dengan pendampingan selama 2 bulan terhadap nelayan untuk melihat apakah mereka mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan. Menurut Amsler *et.al.* (2009) kegiatan monitoring yaitu memastikan bahwa proses kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan sesuai jalur. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian *pretest* dan *posttest* di awal dan akhir kegiatan memberikan informasi tingkat keberhasilan pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan nelayan tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan. Soal yang diberikan yaitu 10 butir dengan skor maksimal 100.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di kelompok nelayan Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Peserta yang mengikuti kegiatan 15 orang nelayan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 7 orang narasumber pengabdian, 1 orang bagian admin dan 5 orang taruna Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

Tahap pertama yaitu kegiatan *survey*, sosialisasi dan grup diskusi. Kegiatan ini untuk mengetahui permasalahan pokok yang dihadapi kelompok nelayan di Desa Nyamplungsari. Selain itu, sebagai upaya pendekatan awal serta sosialisasi pada kelompok nelayan dan perangkat desa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil kegiatan diperoleh permasalahan yang ada di daerah tersebut yaitu: minimnya penggunaan alat keselamatan nelayan dan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan pembuatan modul, *tool* pelatihan, soal *pretest-posttest* untuk pengukuran sasaran dan persiapan alat dan bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Survey Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat Keselamatan Kerja di Atas Kapal Penangkap Ikan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang

Tahap kedua yaitu pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* terhadap peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, praktik tentang keselamatan pelayaran. Selanjutnya, pemberian materi pelatihan yaitu: (1) keselamatan di laut, (2) pengelompokan keadaan darurat, (3) proses penyelamatan, dan (4) prinsip bertahan hidup di laut. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan menggunakan berbagai media audio visual yang menarik, seperti pemutaran film, ceramah, diskusi kelompok, *roleplay* (bermain peran), simulasi, testimoni, dan metode bercerita. Metode interaktif dan partisipatif menjadi metode yang tepat karena tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan peserta secara langsung, memungkinkan mereka untuk merasakan dan menerapkan ide-ide tersebut dalam situasi dunia nyata (Jenita *et al.*, 2023). Selain teori kegiatan praktik dan peragaan dilakukan secara langsung dengan alat-alat keselamatan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan praktik keselamatan di laut diberikan dengan tujuan untuk mengenalkan dan mempraktikkan penggunaan alat keselamatan secara langsung sehingga dapat membangun budaya keselamatan bagi nelayan di desa Nyamplungsari. Kegiatan praktik adalah upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta pelatihan agar memperoleh pengalaman langsung (Putri & Jamna, 2018). Alat dan bahan praktik di berikan oleh tim pengabdian masyarakat seperti: *life buoy*, *life jacket*, alat pemadam kebakaran, dan peralatan P3K.

Kegiatan praktik penggunaan *life jacket*, nelayan diberikan pengetahuan cara menggunakan yang baik dan benar berdasarkan Diver (2022) yaitu:

Kalungkan *life jacket* di kepala

Masukkan bucket/pengikat *life jacket* ke tempatnya

Kencangkan *bucket*/pengikat yang ada di dada dan pinggang sehingga erat.

Saat melompat di air pegang erat *life jacket* dengan kedua tangan, *life jacket* dilengkapi peluit untuk memberikan sinyal manual.

Kegiatan praktik penggunaan *life buoy*, nelayan diberikan pengetahuan cara menggunakan yang baik dan benar berdasarkan Nopriansyah (2021) yaitu:

Panggil korban sekeras mungkin untuk mencari perhatiannya.

Minta korban untuk tetap tenang (ambil napas dan tahan).

Penolong memposisikan kaki kuda-kuda (keseimbangan).

Pengabdian Kepada Masyarakat Keselamatan Kerja di Atas Kapal Penangkap Ikan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang

Lemparkan pelampung ke dekat korban (samping kiri, kanan atau depan).

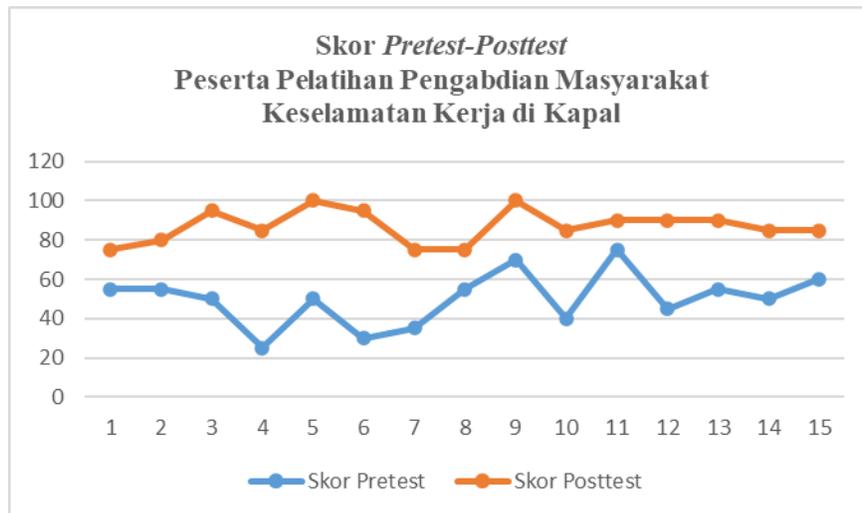
Minta korban untuk meraih pelampung dan atur napas agar tetap tenang.

Kemudian tarik korban ketepian kapal.



Gambar 3. Praktik Keselamatan di Laut

Tahap terakhir monitoring dan evaluasi. Tahapan ini untuk memastikan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Kustiani, 2021). Pada akhir kegiatan diberikan *posttest* untuk mengetahui taraf pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil *pretest-posttest* selanjutnya digunakan sebagai evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tingkat keberhasilan pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan nelayan tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skor *Pretest-Posttest* Pengetahuan Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 4 disimpulkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dengan rata-rata skor adalah 50 menjadi 87. Pemahaman peserta terhadap materi teori ataupun praktik meningkat. Antusias peserta terhadap kegiatan pelatihan tinggi terlihat dari persentase tingkat kehadiran peserta saat pelatihan yaitu 100%. Tingginya kehadiran peserta yang selalu 100% setiap kegiatan berlangsung memperlihatkan partisipasi dan antusias yang bagus dari peserta pelatihan (Hasti *et al.*, 2018). Selain itu, peserta selalu proaktif di setiap kegiatan. Hal ini berdampak positif karena tujuan pelatihan tercapai sehingga aktivitas nelayan nantinya selalu memperhatikan pentingnya keselamatan agar meminimalisir terjadinya kecelakaan yang akan mengancam keselamatan nelayan. Selain itu, pelatihan keselamatan diberikan

untuk menciptakan kewaspadaan darurat di kapal dan upaya penyelamatan diri (Prasetyo *et al.*, 2022).

Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan pendampingan terhadap kelompok nelayan dan perangkat desa untuk melihat apakah mereka mempraktikkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan. Saat pendampingan, setiap nelayan dikunjungi ke rumahnya dan diminta untuk menceritakan pengalamannya selama bekerja di laut dan penerapan keselamatan pelayaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan wawasan terhadap nelayan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang tentang pentingnya keselamatan kerja di kapal penangkap ikan. Materi teori yang diberikan yaitu keselamatan di laut, pengelompokan keadaan darurat, proses penyelamatan, dan prinsip bertahan hidup di laut. Materi praktik yang diberikan yaitu penggunaan *life jacket* dan *life buoy* yang baik dan benar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan proaktif. Peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan meningkat terlihat dari hasil *pretest-posttest* dari rata-rata skor 50 menjadi 87 setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Priyadi, H. G., & Mulyandari, N. (2023). Pengabdian Pengolahan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.22225/cs.j.6.1.2023.16-21>
- Amsler, G. M., Findley, H. M., & Earl, I. (2009). Performance Monitoring: Guidance for the Modern Workplace. *SuperVision; Burlington*, 70(11), 12–18.
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang Menurut Desa/Kelurahan dan Kecamatan, 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://pemalangkab.bps.go.id/statistable/2021/09/28/186/jumlah-penduduk-kabupaten-pemalang-menurut-desa-kelurahan-dan-kecamatan-2020.html>
- Diver, N. (2022). *Solas Life Jacket Owner ' S Guide*. Lancashire: Northern Diver International Ltd.
- FAO. (2000). *The State of World Fisheries and Aquaculture*. Italy: Rome.
- Hasti, S., Wisroni, W., & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Hendrawan, A., & Nusantara, A. M. (2017). Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(1), 12–23.
- Ibrahim, I., Burhanuddin, B., Saleh, M., Sobry, M., Syafruddin, A., & Salahuddin, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Nila Melalui Ekstensif Plus Masa Pandemi Covid-19 Di Pagesangan Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i1.180>
- Idrus, M. A., Luthfiani, F., Nugraha, I. M. A., Siahaan, I. C. ., & Putra, F. A. (2022). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kapal Penampung Ikan Km. Berkah Melimpah 2 Di PPS Nizam Zachman Jakarta. *Bahari Papadak*, 3(2), 112–120.
- Jenita, Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13121–13129.
- Kustiani, E. (2021). *Laporan Hasil Monitoring Dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Akademik 2020/2021*. <http://spmi.unik-kediri.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/Laporan-Monev-Pengabmas.pdf>
- Nopriansyah, A. (2021). *Pentingnya Perawatan Dan Perbaikan Alat Keselamatan Kapal (Life Saving Appliances) Pada Saat Terjadinya Keadaan Darurat*. Universitas Maritim AMNI Semarang.
- Pemerintah RI. (2016). Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. *Ln.2016/No.68, Tln No.5870, 1*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37237/uu-no-7-tahun-2016>

Pengabdian Kepada Masyarakat Keselamatan Kerja di Atas Kapal Penangkap Ikan di Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang

- Prasetyo, S., Komalasari, Y., & Masito, F. (2022). Pelatihan Teknik Penyelamatan Diri di Perairan dalam Menunjang Keselamatan Pelayaran bagi Masyarakat di Desa Mariana, Banyuasin Palembang. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i2.54>
- Putri, U. L., & Jamna, J. (2018). Penerapan Metode Praktik pada Pelatihan Menyulam Benang Emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 326. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100488>
- Santara, A. G., Purwangka, F., & Hascaryo Iskandar, B. (2014). Peralatan Keselamatan Kerja Pada Perahu Slerek Di PPN Pengambengan, Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal IPTEKS PSP*, 1(1), 53–68.
- Saputra, H. (2022). Pelatihan TOEFL sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa inggris dan pengembangan karier bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Salatiga. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 140–146. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.479>
- Sari, M. W., & Novrianto, A. (2020). *Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0* (T. A. Marlin (ed.)). Padang: CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Syatar, A., Baharuddin, Handayani, U., Hidayat, R. F., Saaid, M., Suprisal, & Fadil, A. (2022). Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Lanca Melalui Program Kuliah Kerja Nyata UIN Alauddin Makassar. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 143–148. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v2i1.34175>
- Wulandari, S., Rapi, N. L., & Putra, D. P. (2022). Analisis Kelengkapan Alat Keselamatan pada Kapal Perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan Beba. *Lutjanus*, 27(2), 71–83.
- Wulandari, S., Rapi, N. L., Putra, D. P., & Nursyahrani. (2024). Identifikasi peralatan keselamatan nelayan penangkap dan pengangkut ikan di Pelabuhan Perikanan Untia. *Agrokompleks*, 24(1), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org.10.51978/japp.v24i1.690>